

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Disleksia adalah gangguan belajar yang menyebabkan kesulitan dalam menulis, mengeja, berbicara, dan membaca. Gangguan ini terjadi karena adanya masalah pada bagian otak yang bertanggung jawab dalam memproses bahasa. Meskipun sering disalah pahami, disleksia tidak berhubungan dengan tingkat kecerdasan seseorang. Penderita disleksia tetap memiliki potensi untuk memahami pelajaran dan informasi, hanya saja mereka membutuhkan metode yang berbeda dalam belajar. Dengan dukungan yang tepat, mereka dapat mengembangkan keterampilan dan mencapai prestasi seperti orang lain.

Salah satu dari banyaknya jenis disleksia adalah disleksia diseidetik, atau yang lebih dikenal dengan disleksia visual. Disleksia diseidetik atau disleksia visual adalah istilah yang digunakan untuk kondisi yang terjadi ketika anak kesulitan membaca kata-kata yang ejaannya berbeda dari cara pengucapannya. Seseorang dengan kondisi disleksia diseidetik mengalami kesulitan dalam mengeja dan mengenali kata secara utuh. Namun, mereka biasanya memahami cara bunyi huruf dan suku kata membentuk sebuah kata.

Penderita disleksia diseidetik kerap ditemukan pada anak umur 6-8 tahun, di mana anak masih dalam tahap prasekolah dasar. Disitu ditemukan adanya permasalahan dikarenakan adanya kewajiban bahwa anak harus bisa calistung, sementara para anak penderita disleksia diseidetik perlu mendapatkan dukungan pembelajaran membaca. Permasalahan lain ditemukan ketika banyak anak yang masih belum fasih dalam hal membaca, dan mereka banyak yang harus mengulang masa prasekolah.

Fenomena permasalahan ini dapat ditemukan pada daerah Tebet, Jakarta Selatan. Di mana satu daerah tersebut merupakan pemukiman padat penduduk dan padat dengan adanya prasekolah dan Sekolah Dasar (SD). Biasanya, SD swasta lebih

mewajibkan anak sudah bisa lancar membaca, namun ada juga yang sekedar sudah bisa mengenal huruf. Maka dari itu, salah satu upaya yang akan menjadi fokus perancangan ini adalah membuat buku dengan pola visual untuk mendukung pembelajaran membaca bagi anak diseditik disleksia.

Belum banyak media yang di buat untuk anak-anak diseditik disleksia, jikapun ada, buku tersebut rata-rata hanya ditujukan kepada disleksia umum, tidak kepada disleksia khusus. Maka dari itu, perancangan untuk sebuah buku ilustrasi anak yang mengutamakan anak-anak diseditik disleksia. Buku tersebut harus buku yang diformat atau disunting khusus untuk diseditik disleksia, namun dapat di pergunakan untuk semua kalangan anak.

Menurut Hasballah (2023), buku bergambar yang dibuat khusus untuk anak disleksia dapat membantu mereka mengenali huruf dengan lebih cepat dan membaca kata-kata sederhana. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dasar mereka sejak dini. Selain itu Thiessen (2008) berpendapat bahwa buku bergambar memberikan bantuan visual yang membantu anak disleksia lebih mudah memahami dan mengingat isi bacaan. Gambar dapat mengurangi kebingungan dan membuat teks lebih jelas, terutama bagi anak yang kesulitan memproses bunyi dalam kata.

1.2 PERMUSAN MASALAH

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Belum tersedianya media belajar membaca berupa buku ilustrasi yang dirancang khusus untuk anak dengan diseditik disleksia terutama dalam tahap prasekolah, padahal mereka menghadapi tuntutan untuk sudah menguasai kemampuan membaca.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan suatu rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana cara merancang media pembelajaran berupa buku dengan pola visual untuk mendukung pembelajaran membaca bagi anak diseditik disleksia usia 6-8 tahun ?

1.3 RUANG LINGKUP PERMASALAHAN

Ruang lingkup permasalahan ini dibahas pada bidang desain komunikasi visual (DKV), dengan fokus pada desain grafis yang akan membatasi cakupan tugas akhir ini. Sasaran pembaca buku ilustrasi ini adalah orang tua anak-anak diseditik disleksia, terapis, dan anak-anak penderita diseditik disleksia itu sendiri. Berikut ini yang menjadi ruang lingkup dari pembuatan rancangan buku ilustrasi :

1. Apa

Pengembangan media pembelajaran berupa buku ilustrasi anak dengan pola visual untuk mendukung pembelajran membaca pada anak dengan diseditik disleksia.

2. Siapa

Buku ilustrasi ini ditujukan untuk anak-anak dengan diseditik disleksia, khususnya umur 6-8 tahun. Serta terapis dan orang tua yang membimbing selama proses belajar membaca.

3. Di mana

Pengumpulan data akan dilakukan ke perusahaan terkait dengan disleksia yaitu GafaBaca, sebuah tempat membaca buku tulis, serta para ahli psikolog. Dengan ruang lingkup daerah Tebet, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

4. Kapan

Pengumpulan data yang dilakukan pada tugas akhir (TA) dilakukan semenjak bulan Februari 2025 sampai dengan bulan Juli 2025.

5. Bagaimana

Pengembangan media pembelajaran ini lebih berfokus pada pola visual, seperti penggunaan titik, garis, bentuk, ruang, warna, dan tekstur. Disertai dengan

tipografi khusus bagi pembaca disleksia, serta ilustrasi pendukung untuk memperjelas makna kata sehingga anak dengan disleksia lebih tertarik dan tetap termotivasi selama proses belajar membaca serta meningkatkan daya ingat visual anak.

1.4 TUJUAN & MANFAAT PERANCANGAN

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk merancang media pembelajaran berupa buku ilustrasi berbasis pola visual agar dapat mendukung pembelajaran membaca bagian anak disleksia.

1.4.2 Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan dapat membantu anak dengan disleksia dalam pembelajaran membaca. Selain itu, media pembelajaran berupa buku ilustrasi anak ini diharapkan bisa menjadi panduan bagi orang tua, guru, dan terapis dalam mendukung pembelajaran membaca anak.

1.5 CARA PENGUMPULAN DATA

Pada perancangan media pembelajaran ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman serta perilaku manusia yang didasarkan pada perspektif dan pendapat individu (Polit & Beck, 2004).

Data yang diperoleh didapat dari anak-anak penderita disleksia, khususnya pada usia 6–8 tahun di tahap prasekolah dasar, mereka sering menghadapi tekanan untuk menguasai kemampuan calistung dan mereka membutuhkan pendekatan belajar membaca yang lebih mendukung. Fenomena ini tampak nyata di daerah padat penduduk seperti Tebet, Jakarta Selatan, di mana banyak sekolah menetapkan standar membaca yang tinggi sebelum masuk SD. Sayangnya, media pembelajaran yang tersedia masih terbatas dan belum spesifik dirancang untuk kebutuhan anak disleksia.

Studi kasus ini diteliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami anak diseditik disleksia, dideskripsikan secara mendalam berdasarkan temuan di lapangan, dan selanjutnya dirancang menjadi solusi berupa media pembelajaran visual yang mendukung proses belajar membaca mereka. Untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran ini, berikut merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data :

Metode Studi Pustaka

Pengumpulan data dan informasi diperoleh dari berbagai buku-buku, jurnal, maupun karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, seperti mengenai disleksia, psikologi anak dan pendidikan khusus, tipografi dan desain untuk disleksia, ilustrasi anak, serta persepsi warna dan bentuk.

Metode Wawancara

Data dan informasi dikumpulkan melalui wawancara dengan para guru yang menangani anak diseditik disleksia serta ahli di bidang ahli psikologi anak.

Metode Observasi

Dalam metode observasi, penelitian dilakukan dengan mengamati anak dengan gangguan diseditik disleksia. Observasi juga mencermati bagaimana guru, terapis, atau orang tua mendampingi anak dalam proses membaca, baik di sekolah, tempat terapi, maupun di rumah.

1.6 KERANGKA

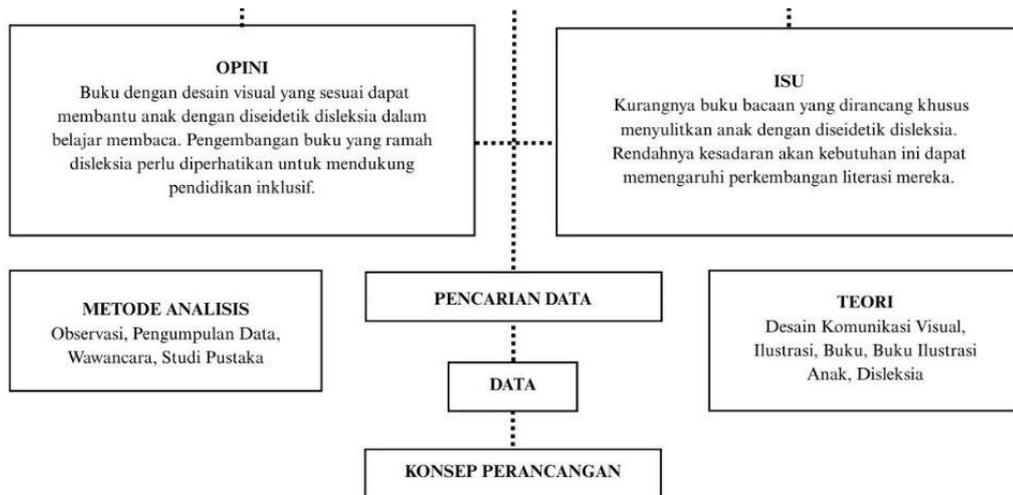
Di Indonesia tersendiri, banyak sekali masyarakat khususnya para orang tua tidak memahami akan apa itu disleksia. Banyak anak dengan disleksia tidak terdeteksi sejak dini akibat minimnya pemahaman orang tua, sehingga mereka bersekolah di lingkungan yang kurang sesuai. Tetapi banyak masyarakat yang sering kali salah kaprah dalam perlakuan anak disleksia, dikarenakan kurangnya informasi ataupun pengetahuan terhadap penyakit tersebut.

Di Indonesia tersendiri memang telah banyak institusi dan metode pembelajaran khusus bagi anak disleksia, bahkan anak disleksia termasuk kepada

anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia ini. Salah satu metode dan media yang digunakan pada anak-anak disleksia adalah buku ilustrasi anak, namun, buku tersebut rata-rata hanya ditujukan kepada disleksia umum, tidak kepada disleksia khusus.

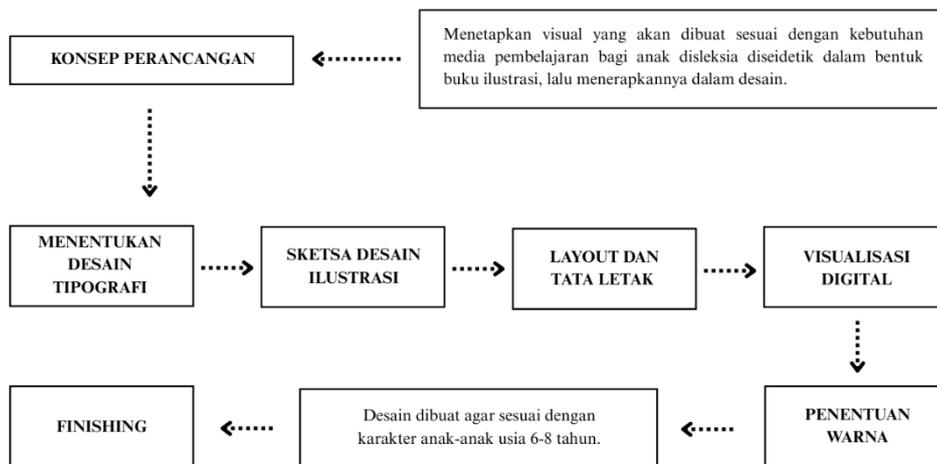
Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dirancang sebuah buku ilustrasi anak khusus untuk disleksia, buku tersebut harus buku yang diformat atau disunting khusus untuk disleksia. Berikut adalah skema kerangka perancangannya :





Skema 1.1 Kerangka Pikir
(Sumber : Nafisah, Maret 2025)

KERANGKA PERANCANGAN



Skema 1.2 Kerangka Perancangan
(Sumber : Nafisah, Maret 2025)

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Pembuatan karya dalam tugas akhir ini dibagi ke dalam beberapa tahap, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang salah satu jenis disleksia, yaitu disleksia, serta pentingnya buku ilustrasi khusus untuk anak dengan disleksia dalam belajar membaca. Lalu menentukan masalah yang akan dibahas, dan merumuskannya ke dalam beberapa poin dengan batasan ruang lingkup sesuai dengan perancangan yang akan dibuat. Selain itu, menetapkan tujuan perancangan melalui metode pengumpulan data.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menguraikan landasan pemikiran dan teori yang akan dijadikan referensi dalam proses perancangan. Teori yang digunakan mencakup, antara lain : teori DKV, ilustrasi, buku, buku anak, disleksia, dan Disleksia.

BAB III : DATA DAN ANALISIS MASALAH

Memaparkan hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber serta menganalisis masalah untuk menentukan langkah-langkah dalam proses perancangan.

BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan konsep desain dan hasil perancangan yang dibuat berdasarkan data yang dikumpulkan, termasuk alasan pemilihan elemen visual dan kesesuaiannya dengan tujuan perancangan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini memuat saran dan kesimpulan yang diperoleh setelah melalui seluruh proses perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN